



Sultan Geram, Tegaskan Tak Ada Ruang Kekerasan di Jogja

YOGYAKARTA, Joglo Jogja – Aksi kekerasan terhadap anak yang terjadi di daycare Little Aresha memicu reaksi keras dari Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Orang nomor satu di DIY tersebut menegaskan bahwa Bumi Mataram harus bersih dari segala bentuk praktik kekerasan, terlebih kepada

anak-anak yang seharusnya mendapatkan perlindungan. “Harapan saya, itu yang pertama dan terakhir. Karena di Jogja itu kita tidak senang dengan kekerasan,” tegas Sultan saat ditemui di Kompleks Kepatihan, Senin (27/04). Raja Keraton Yogyakarta ini mengakhiri pembicaraannya dengan mengambil kesimpulan. Sultan

masih mendalami latar belakang di balik tindakan keji tersebut. Untuk mendapatkan gambaran utuh, Sultan menjadwalkan pemanggilan khusus jajaran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY pada Selasa (28/04) pagi.

■ Baca **SULTAN...** Hal II

Sultan Geram, Tegaskan Tak Ada Ruang Kekerasan di Jogja

sambungan dari hal Joglo Jogja

Mengenai status 13 orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh kepolisian, Sultan menyatakan dukungan penuhnya terhadap langkah hukum yang diambil. Ia meminta publik bersabar dan tidak memberikan spekulasi yang bisa mengaburkan proses penyidikan.

“Mereka kan sudah tersangka, polisi sudah melakukan penelitiannya. Kita tunggu saja, jangan mendahului. Kita hormati proses hukum yang berlaku,” imbuhnya.

Sultan memastikan bahwa Pemprov DIY tidak tinggal diam. Sejak kasus ini mencuat, langkah-langkah proteksi terhadap para korban langsung dilakukan. Pendampingan yang diberikan bersifat menyeluruh, tidak hanya soal keamanan fisik, tetapi juga pemulihan kondisi psikis anak.

“Otomatis itu (perlindungan) kita lakukan. Kita juga perlu pengobatan dari si anak, jadi kita sudah mengambil langkah dari awal,” jelas Sultan dengan nada serius.

Senada dengan Sultan,

Sekda DIY Ni Made Dwi Panti Indrayanti merasa miris dengan insiden itu. Ia mengingatkan para pengusaha penitipan anak agar tidak sekadar mengejar profit atau terjebak dalam arus komersialisasi semata.

“Ini menjadi perhatian penuh. Bagaimana tanggung jawab dan kepercayaan terhadap usaha seperti itu harus dijaga, karena yang kita bicarakan ini adalah nyawa dan masa depan anak-anak,” kata Ni Made.

(eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 05 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005